



IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI BAGI MURID DI SEKOLAH DASAR INPRES ENAKTER

Sudarwati Nababan^{*1}, Rafaelis Stefanya Wata²

^{1,2}Universitas Nusa Nipa

*e-mail: sudarwatinababan.unipamaumere@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan literasi SD Inpres Enakter Kecamatan Waiblama Kabupaten Sikka berdasarkan hasil Asesemen Nasional berwarna merah. Hal ini berarti lebih dari 60% murid tidak mencapai batas kompetensi minimum untuk kecakapan literasi. Literasi bagi murid penting karena pembiasaan dan kecakapan literasi sejak dini dapat membuka wawasan pengetahuan murid yang lebih luas, sebagai bekal untuk menghadapi tantangan global. PkM ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi murid di SD Inpres Enakter melalui program literasi. Program yang telah dilaksanakan sesuai rencana aksi kolaborasi dengan warga sekolah yaitu mading sekolah, pohon literasi, pojok baca, revitalisasi perpustakaan, reading award, duta perpustakaan dan poster literasi. Hasil *pretest* Analisis Kompetensi Minimum kelas diketahui 60% murid tidak mencapai batas kompetensi minimum. Hasil *posttest* menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi murid sebesar 23%. SD Inpres Enakter diharapkan tetap melanjutkan semua program

Kata kunci: Implementasi, SD, Program Literasi

ABSTRACT

Literacy abilities of elementary school Inpres Enakter, Waiblama District, Sikka Regency. Based on the results of the National Assessment, it is red. This means that more than 60% of students do not reach the minimum competency limit for literacy skills. Literacy for students is important because of early literacy habits and skills. can open students' broader knowledge horizons, as preparation for facing global challenges. This PkM aims to improve the literacy skills of students at elementary school Inpres Enakter through a literacy program. The program that has been implemented is in accordance with the collaborative action plan with the school community, namely school walls, literacy trees, reading corners, library revitalization, reading award, library ambassadors and posters literacy. The results of the competency analysis pre-test revealed that a minimum class of 60% of students did not reach the minimum competency limit. The post test results showed an increase in students' literacy skills by 23%. SD Inpres Enakter is expected to continue all programs

Keywords: Implementation, Elementary School, Literacy Program

1. PENDAHULUAN

Rapor pendidikan di Indonesia menampilkan hasil evaluasi sistem pendidikan yang mencakup hasil belajar murid, proses pembelajaran, pemerataan kualitas layanan, pengelolaan sekolah serta kualitas sumberdaya manusia. Berdasarkan rapor pendidikan Indonesia tahun 2022 sebanyak 61,53% murid memiliki kemampuan literasi diatas minimum meningkat bila dibandingkan dengan persentase kemampuan literasi tahun 2021 yaitu sebanyak 53,42%, meskipun terjadi peningkatan masih terdapat sebanyak 39,47% murid yang belum mencapai kompetensi minimum (Kemendikbudristek RI, 2023).

Kualitas suatu negara yang baik, dapat diukur dari kualitas pendidikan di negara tersebut. Salah satu hal yang paling berpengaruh dalam pendidikan adalah tingkat kemampuan literasi murid. Pemerintah negara Indonesia melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, menggalakkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sejak usia dini untuk meningkatkan kemampuan literasi murid. Kemampuan literasi adalah kemampuan murid memahami, menggunakan, merefleksi, dan mengevaluasi jenis teks informasional dan teks fiksi.

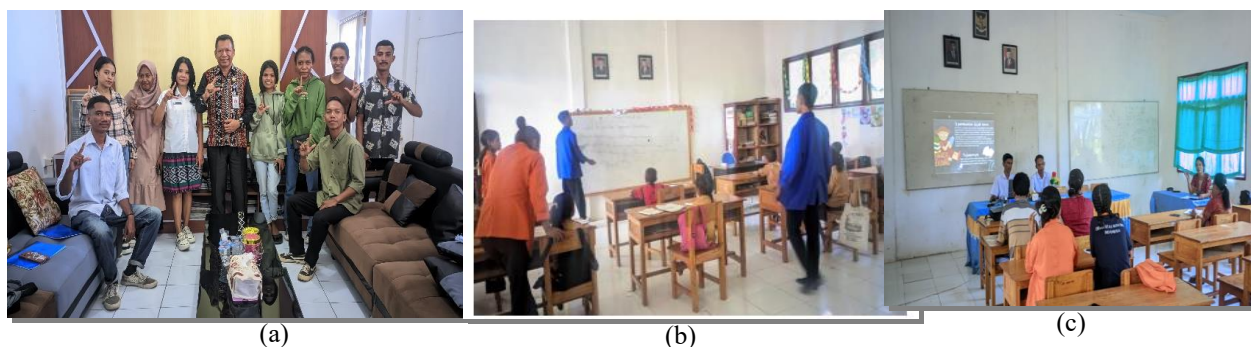
Provinsi Nusa Tenggara Timur diketahui hanya 50% murid yang mencapai kemampuan literasi dari 93.330 murid 4.977 Sekolah Dasar sederajat yang di survei (Nuen, 2023).

Survei Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat (IPLM) di Kabupaten Sikka tahun 2022, dengan pendekatan wawancara langsung kepada *Person in Charge* (PIC) perpustakaan diketahui bahwa skor IPLM sebesar 11,37 masuk kategori sangat rendah. Aspek IPLM yang diukur adalah pemerataan pelayanan perpustakaan, perpustakaan sesuai standar nasional perpustakaan, ketercukupan koleksi buku, kecukupan tenaga perpustakaan, tingkat kunjungan masyarakat, keterlibatan masyarakat dalam sosialisasi dan anggota perpustakaan (Mbari et al., 2023).

Kemampuan literasi SD Inpres Enakter Kecamatan Waiblama Kabupaten Sikka berdasarkan hasil Asesemen Nasional berwarna merah. Hal ini berarti lebih dari 60% murid SD Inpres Enakter tidak mencapai batas kompetensi minimum untuk kecakapan literasi. Literasi melibatkan minat membaca, dan kemampuan berpikir kritis murid. Murid yang memiliki minat baca yang tinggi cenderung lebih terampil dalam memahami informasi dan mengembangkan pemikiran kritis. Penguasaan literasi atau kemampuan membaca menulis menjadi modal utama bagi generasi muda dalam menghadapi tantangan global, termasuk Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Literasi bagi murid SD menjadi sangat penting sebab pembiasaan dan kecakapan literasi sejak dini dapat membuka wawasan pengetahuan murid yang lebih luas, sebagai bekal untuk menghadapi masa depan (Anisa et al., 2021). Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan kecakapan literasi murid Sekolah Dasar Inpres Enakter.

2. METODE

PkM ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Inpres Enakter, Desa Ilinmado, kecamatan Waiblama, Kabupaten Sikka, NTT tanggal 21 Maret sampai 16 Juni 2024. Pemilihan Sekolah berdasarkan kebutuhan informasi dari Dinas Pendidikan Kepemudaan dan Olahraga (PKO). Sasaran PkM murid Sekolah Dasar Inpres Enakter tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 45 orang. Pengumpulan data berupa test kemampuan literasi menggunakan dua instrumen baku, yaitu 1) instrumen *reading camp* yang telah digunakan oleh Badan Penjamin Mutu Pendidikan (BPMP) Provinsi Nusa Tenggara Timur bagi responden kelas satu sampai dengan kelas lima. 2) instrumen Analisis Kompetensi Minimum kelas (AKM), yang telah digunakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi bagi murid kelas lima.



Gambar 1. (a) Koordinasi dengan Kepala Dinas PKO Kab.Sikka; (b) *Pretest*; (c) FKKS

Murid diminta membaca huruf, suku kata, kata dan teks. Murid masuk kategori level 1 jika murid hanya dapat membaca huruf, level 2 jika murid hanya dapat membaca suku kata, level 3 jika murid dapat membaca kata, level 4 jika murid dapat membaca lancar. Murid yang masuk kategori level 4 dilakukan tes kecakapan literasi dengan 3 soal. Soal pertama

jawabannya tertulis dalam teks, pertanyaan kedua jawabannya tersirat dalam teks, pertanyaan ketiga dapat dijawab jika murid memiliki pengetahuan lain terkait teks.

Murid yang mampu menjawab pertanyaan 1 masuk level kecakapan literasi 1, murid yang mampu menjawab pertanyaan ke 2 masuk level kecakapan literasi 2 dan murid yang mampu menjawab pertanyaan ke 3 masuk level kecakapan literasi 3.

FKKS dilakukan tim sebagai koordinasi dengan pihak sekolah terkait waktu dan rencana aksi kegiatan kolaborasi (RAK). Implementasi kegiatan sesuai RAK antara lain Revitalisasi perpustakaan, Pojok baca, Pohon literasi, *Reading award*, bimbingan belajar, mading sekolah, poster literasi, serta duta perpustakaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Murid SD Inpres Enakter TP. 2023/2024 sebanyak 60 murid dengan 6 rombongan belajar. Murid yang mengikuti seluruh rangkaian kegiatan PkM ini sebanyak 45 murid kelas 1 sampai kelas 5. Karakteristik murid SD Inpres Enakter TP.2023/2024 paling banyak jenis kelamin laki-laki yaitu sebesar 68%.

Pretest dilakukan pada tanggal 25 Maret 2024. Hasil diketahui sebanyak 74% murid tidak mencapai batas kompetensi minimum untuk kecakapan literasi yaitu berada di level 1—4. Masih ada 2% murid kelas 2 masuk level 1 artinya hanya mampu membaca huruf, sebanyak 9% murid kelas 1 masuk level dua artinya hanya mampu membaca suku kata, dan masih ada 2% murid kelas 4 masuk level 3 artinya hanya mampu membaca kata.

Murid-murid di SD Inpres Enakter pada umumnya masuk tidak melalui jalur pendidikan TK, hal ini menyebabkan masih adanya siswa yang belum lancar membaca bahkan hingga duduk di kelas 4 SD. Orang tua sibuk bertani dengan kondisi ekonomi yang sangat rendah, lebih mengutamakan pergi ke ladang mencari nafkah dari pada memperhatikan pendidikan anak-anak mereka serta kurangnya minat dari murid. Hasil PkM ini sejalan dengan hasil penelitian Astri & Amalia (2024) yang menyimpulkan bahwa rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran, motivasi dan ekonomi orang tua, rendahnya minat siswa membaca, dan rasa malas yang tidak dilawan merupakan faktor mengapa murid kesulitan membaca meskipun telah duduk di kelas tinggi.

Implementasi program literasi di SD Inpres Enakter dengan hasil masing-masing kegiatan sebagai berikut:

a. Implementasi Kegiatan Revitalisasi Perpustakaan

Kegiatan dilaksanakan tanggal 2 April 2024. Revitalisasi perpustakaan di SD Inpres Enakter adalah kegiatan penyortiran buku layak baca, buku diklasifikasikan sesuai fase A, B, C dan D; buku di beri label/tanda; dan ruangan perpustakaan ditata agar menarik minat baca murid. Perpustakaan dilengkapi dengan tata tertib masuk, buku inventaris, buku peminjaman, dan buku pengelolaan. Program layanan salah satunya duta perpustakaan. Duta perpustakaan adalah program dimana murid dengan kecakapan literasi 2 yang terpilih membantu mempromosikan dan meningkatkan minat baca di perpustakaan. Duta perpustakaan memperkenalkan perpustakaan dengan berbagai fasilitas yang tersedia kepada murid. Membantu petugas perpustakaan dalam melayani peminjaman buku.



Gambar 2. (a) (b) Revitalisasi perpustakaan; (c) Duta perpustakaan

b. Implementasi Kegiatan Pembuatan Pojok Baca

Pojok baca di SD Inpres Enakter telah dibuat di kelas satu sampai kelas lima. Pojok baca dibuat secara bertahap, selama tiga minggu tanggal 4 -23 April 2024



Gambar 3. Pojok Baca

c. Implementasi Kegiatan Membuat Pohon Literasi

Pohon literasi menjadi salah satu bentuk kegiatan literasi dimana semua warga sekolah diberikan kesempatan menyajikan berbagai pengetahuan umum melalui gambar atau tulisan. Gambar dan tulisan dapat ditempel pada dahan dan daun pohon literasi. Pohon literasi dibuat di depan perpustakaan SD Inpres Enakter tanggal 24-26 April 2024



Gambar 4. Pohon literasi

d. Implementasi kegiatan Membuat Mading Sekolah

Mading sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan murid dalam menulis, membangun daya pikir, daya cipta dan motivasi untuk selalu membaca, serta memajang hasil karya terbaik dari setiap kelas (Zubaedah & Saptono, 2024). Mading di SD Inpres Enakter dipasang di koridor, dikelola oleh salah satu guru yang ditunjuk oleh kepala sekolah. Karya pada mading diganti setiap bulan. Masing-masing kelas wajib mengirim minimal tiga buah karya, dikoordinir oleh guru kelas. Mading sekolah dibuat mulai tanggal 29 April 2024.



Gambar 5. (a) poster literasi; (b) mading sekolah

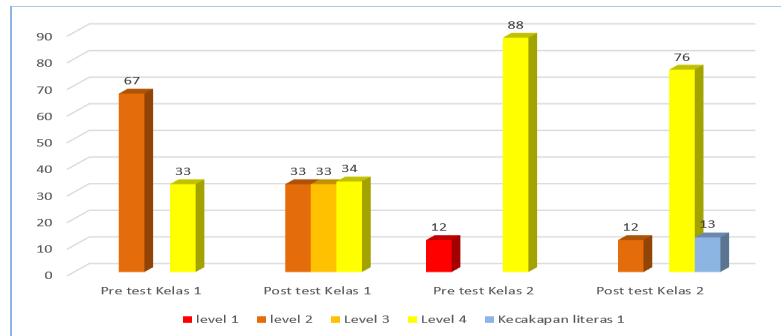
- e. Implementasi kegiatan pembuatan poster literasi
Poster literasi yang dimaksud dalam PkM ini adalah poster yang berisi himbauan untuk membudayakan membaca dan kegiatan literasi lainnya. Poster telah ditempel di ruang-ruang kelas SD Inpres Enakter. Poster tersebut dibuat melibatkan murid dalam lomba antar kelas dengan tema yang ditentukan oleh sekolah. Poster dibuat mulai tanggal 13 Mei 2024
- f. Implementasi kegiatan bimbingan belajar
Bimbingan membaca untuk 3 kelompok (murid dengan kemampuan literasi level 1, level 2 dan level 3) diberikan 15 menit pada jam istirahat pertama. Murid dibimbing dengan menggunakan buku sesuai fase membaca murid dan ular tangga literasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Marsidi (2024) yang menyimpulkan bahwa media pembelajaran ular tangga literasi numerasi dapat memperkuat kemampuan siswa membaca dan menulis. Bimbingan belajar dilaksanakan selama 3 bulan mulai 1 April 2024, frekuensi dua kali seminggu.
- g. Implementasi Kegiatan *Reading Award*
Pemberian penghargaan bagi murid SD Inpres Enakter dalam berbagai program literasi dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi literasi murid. Hal ini sejalan dengan hasil PkM Pratiwi (2023) yang menjelaskan bahwa upaya guru dalam pemberian *reward* atau penghargaan pada siswa yang memiliki tingkat literasi tinggi dapat memotivasi dan menumbuhkan rasa keinginan siswa lain untuk belajar.



(a) (b)
Gambar 6 (a) *reading award*; (b) bimbingan belajar

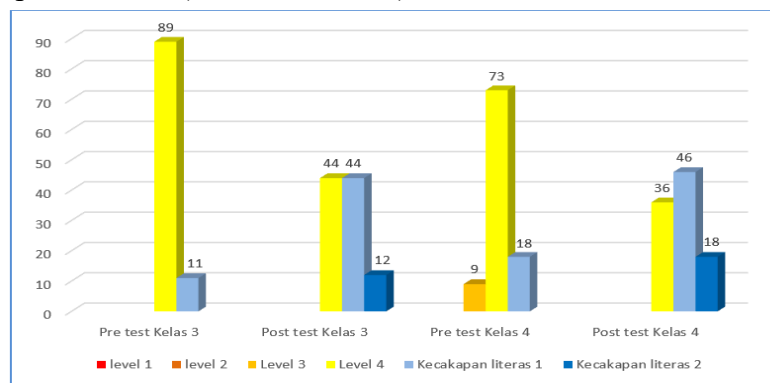
- h. Hasil Pre-Posttest Murid Kelas 1 dan 2 SD Inpres Enakter TA.2023/2024
Dari 67% murid kelas 1 yang masuk level 2 (dapat membaca suku kata) saat *pretest* sebanyak 33% masuk level 3 (dapat membaca kata) saat *posttest*. Dari 12% murid kelas 2

yang masuk level 1 (dapat membaca huruf) saat pretest semuanya masuk level 2 (dapat membaca suku kata) saat *posttest*



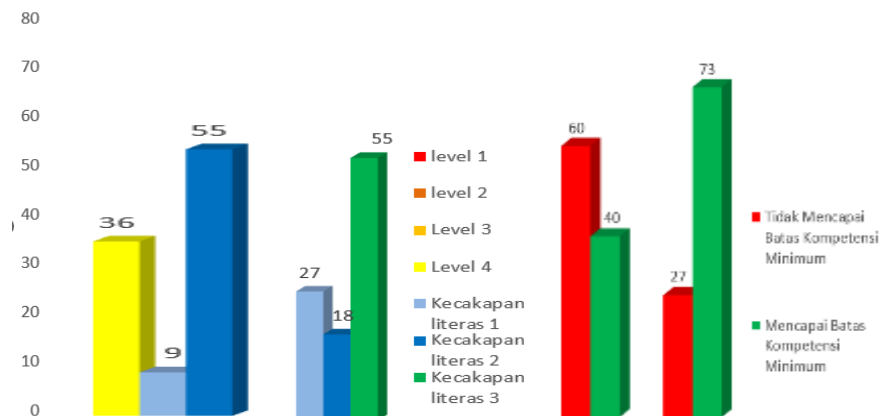
Gambar 7. Grafik Hasil *Pre Post Test* Kemampuan Literasi Murid Kelas 1 dan 2

- i. Hasil Pre-Pos test Murid Kelas 3 dan 4 SD Inpres Enakter TA.2023/2024
Dari 89% murid kelas 3 yang masuk kategori level 4 (dapat lancar membaca) saat *pretest*, sebanyak 44% masuk kategori kecakapan literasi 1 (murid tidak hanya lancar membaca tetapi dapat menjawab pertanyaan yang jawabannya tertulis dalam teks saat *posttest*). Dari 9% murid kelas 4 yang masuk level 3 (hanya dapat membaca kata) saat *pretest*, semuanya menjadi berada pada level 4 (lancar membaca).



Gambar 8. Grafik Hasil *Pre Post Test* Kemampuan literasi Murid Kelas 3 dan 4

- j. Hasil Pre-post test AKM kelas 5 SD Inpres Enakter TA.2023/2024
Saat pretest AKM Kelas hanya 40% murid kelas 5 SD Inpres Enakter yang mencapai batas kompetensi minimum terkait literasi, meningkat menjadi 73% saat *posttest* AKM kelas



Gambar 9: Grafik Hasil *Pre Post Test* Kemampuan literasi Murid Kelas 5

Posttest dilakukan tanggal 16 Juni 2024. hasil *posttest* diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan literasi murid SD Inpres Enakter. Saat *pretest* hanya 26% murid SD Inpres Enakter yang mencapai batas kompetensi minimum untuk kecakapan literasi 1, 2 dan 3 meningkat menjadi 58% saat *posttest*. Tidak ada lagi murid yang masuk level 1 (hanya dapat membaca huruf).

Murid SD Inpres Enakter menyambut baik semua program literasi, hal ini tampak dari antusias murid dalam membaca buku sebelum pelajaran dimulai dan pada saat jam istirahat di pojok baca dan perpustakaan. Murid menjadikan mading sebagai wadah menyalurkan minat dalam bentuk karya tulis, pantun puisi, cerpen dan sebagainya.

Hasil PkM ini sejalan dengan hasil PkM Sadriani (2023) yang menyimpulkan bahwa pojok baca dapat meningkatkan kemandirian siswa sebesar 65%, dan meningkatkan literasi numerasi sebesar 55%. PkM yang dilaksanakan Widyaningrum (2022) juga menyimpulkan bahwa program inovatif seperti revitalisasi perpustakaan, pohon literasi, *reading award*, majalah dinding, poster literasi dapat mengoptimalkan gerakan literasi sekolah untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui program literasi yang telah dilakukan, dapat meningkatkan literasi murid SD Inpres Enakter TP.2023/2024.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Pengurus Yayasan Pendidikan Tinggi Nusa Nipa dan Rektor Universitas Nusa Nipa, yang telah memberikan surat tugas nomor 08.001/00. A. NN/R/I/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, A. ., Ipungkarti, A. ., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Current Research in Education: Conferences Series Journal*, 1(1), 1–12.
- Astri, A. H. A., & Amalia, D. N. (2024). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 83–90. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6789>
- Kemendikbudristek RI. (2023). *Rapor Pendidikan Indonesia*.
- Marsidi, M., & Agustin, I. H. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi dan Numerasi Melalui Media Pembelajaran Ular Tangga di SDN Sukorejo 6. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(1), 41–48.
- Mbari, M. A. ., Putera, S. H. ., Pora, Y. ., & Rangga, Y. P. . (2023). *Survei Indeks Pembangunan Literasi Masyarakat Kabupaten Sikka Tahun 2023. Badan Perencanaan dan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Sikka*. [https://www.bapelitbang.sikkakab.go.id/dokdblitbang/757936Indeks Literasi Masyarakat akhir.pdf](https://www.bapelitbang.sikkakab.go.id/dokdblitbang/757936Indeks%20Literasi%20Masyarakat%20akhir.pdf)
- Nuen, M. N. . (2023). *Mengembangkan Sekolah Berbasis Data Rapor Pendidikan*. <https://www.labmenulis.com/2023/03/mengembangkan-sekolah-berbasis-data.html>
- Pratiwi, A. D., Nugroho, A. A., Setyawati, R. D., & Raharjo, S. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri Tlogosari 01 Semarang. *JANACITTA*, 6(1), 38–47. <https://doi.org/10.35473/jnctt.v6i1.2263>
- Sadriani, A., Arifin, I., GH, M., & Adminira Ruslan, Z. (2023). Peningkatan Literasi dan

- Numerasi Siswa Melalui Program Pojok Baca di SD Negeri Pampang. *Ininnawa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 30–36. <https://doi.org/10.26858/ininnawa.v1i1.126>
- Widyaningrum, R., & Prihastari, E. B. (2022). Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) melalui Program Inovatif. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 7(3), 809–818. <https://doi.org/10.30653/002.202273.192>
- Zubaedah, E., & Saptono, B. (2024). Pengelolaan Majalah Dinding di Sekolah. *Journal Ilmiah Guru: COPE*, 1(8), 35–42.

First Publication Right
GANESHA Jurnal pengabdian Masyarakat

This Article is Licensed Under

